

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting pada manusia, pendidikan memiliki peranan bagi manusia dalam menjalani kehidupan. Seiring dengan perkembangan zaman sekarang, pendidikan harus mampu membuat seseorang menjadi orang yang berkarakter, mempunyai keterampilan, dan memiliki kreativitas. Sekolah sebagai lembaga yang memiliki peranan utama dalam bidang pendidikan harus mampu menciptakan pendidikan yang ideal, yang dimana nantinya akan menghasilkan peserta didik yang berkarakter, berketerampilan, dan kreatif. Salah satu strategi sekolah dalam menunjang hal tersebut adalah melalui metode pembiasaan di sekolah. Metode pembiasaan tersebut bertujuan untuk membuat siswa menjadi terbiasa dan terlatih dengan hal-hal yang positif. Dimana dalam konteks ini sekolah SMPN 176 Jakarta memiliki program pembiasaan yang cukup menarik yaitu Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB), program tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah untuk dapat meningkatkan rasa ketertarikan mereka terhadap dunia seni dan bahasa, dan juga program tersebut merupakan suatu cara untuk membentuk karakter siswa yang kreatif, inovatif, dan berbudaya.

Program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) ini merupakan program pembiasaan yang dirancang berbeda dengan program pembiasaan di sekolah-sekolah lain. Program ASB ini memberikan sebuah wadah kepada seluruh siswa untuk dapat menampilkan beberapa penampilan seperti puisi, drama, pidato, musikalisasi puisi, quiz, dan musik. Selain itu dengan program ini diharapkan dapat memperkenalkan budaya-budaya kepada seluruh peserta didik karena pada setiap penampilannya akan mengangkat suatu tema atau budaya. Dengan adanya program tersebut sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang, kreatif, inovatif, mampu bekerja sama, berfikir kritis, dan memiliki jiwa kompetitif. Maka dari itu dengan dilaksanakannya program ini dapat membantu siswa dalam mengetahui seni dan bahasa serta pengetahuan terhadap budaya, dengan program yang menarik tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan semangat para peserta didik untuk datang kesekolah karena adanya program yang dapat menarik minat peserta didik.

Dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan memiliki peran yang sangat penting, karena banyak individu bertindak dan berperilaku berdasarkan kebiasaan yang telah terbentuk. Pembiasaan dapat mempercepat proses dalam berperilaku, sedangkan tanpa adanya

pembiasaan, seseorang cenderung bergerak lebih lambat karena harus mempertimbangkan terlebih dahulu setiap tindakan yang akan dilakukan.¹ Oleh karena itu, metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam membentuk karakter peserta didik, agar mereka terbiasa dengan sikap dan perilaku yang baik. Dengan demikian, aktivitas yang dilakukan peserta didik dapat terekam secara positif dalam kehidupan mereka.

Metode pembiasaan sudah banyak sekali diterapkan dalam dunia pendidikan, karena metode pembiasaan merupakan salah satu cara yang cukup efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Metode ini menjadi efektif karena mengharuskan para peserta didik melakukannya secara berulang, dengan begitu peserta didik menjadi terbiasa dan terlatih. Kebiasaan yang terus dilakukan secara berulang akan tertanam pada peserta didik sehingga mereka yang awalnya malu atau gugup akan menjadi lebih percaya diri dan mudah untuk melakukannya.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang termuat dalam pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang berisi “Pendidikan memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, lalu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta memiliki akhlak yang baik, sehat jasmani dan rohani. berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”²

Lalu arti pendidikan itu sendiri yang terdapat dalam pasal 1 undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan adalah upaya sadar yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar serta proses pembelajaran yang mampu membuat peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan mengontrol diri, pribadi yang baik, cerdas, berakhlak, serta keterampilan yang menunjang untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”³

Selain menghadapi berbagai persoalan yang berpotensi mengganggu stabilitas dan keutuhan bangsa, Indonesia juga dihadapkan pada tantangan besar dalam menghadapi

¹ Abidin, A. Mustika. "Penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12.2 (2018): 183-196.

² Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2.01 (2018)..

³ Noor, Tajuddin. "rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003." *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2.01 (2018).

persaingan global yang semakin kompetitif. Salah satu indikasinya terlihat dari rendahnya indeks pembangunan manusia, yang mencerminkan belum optimalnya kualitas sumber daya manusia Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan lemahnya ketahanan fisik generasi muda akibat minimnya aktivitas olahraga, rendahnya apresiasi terhadap seni dan nilai-nilai estetika, serta kurangnya pemahaman mendalam tentang etika dan moral selama proses pendidikan.

Pendidikan bukan hanya upaya dalam mencerdaskan seseorang, tetapi pendidikan berupaya menjadikan seseorang itu menjadi pribadi yang mempunyai karakter, pribadi yang kuat, serta mempunyai keterampilan dan kreatifitas yang tinggi, yang mampu bermanfaat untuk dirinya sendiri serta orang lain. Pendidikan memiliki peranan yang sangat erat dalam pembentukan karakter seseorang, pembentukan karakter seseorang yang sejalan dengan nilai-nilai kehidupan itu dapat dibentuk melalui berbagai jalur pendidikan, bukan melalui pendidikan formal saja. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter adalah melalui pembiasaan sekolah.

Pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak dapat berjalan secara efektif tanpa adanya kolaborasi antara berbagai komponen yang saling berinteraksi dan mendukung satu sama lain. Kolaborasi ini membentuk suatu sistem terpadu yang menjadi pondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan. Agar sistem tersebut dapat berfungsi secara optimal dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan perencanaan yang matang serta penyusunan kegiatan secara sistematis. Seluruh proses pengorganisasian, pengendalian, serta evaluasi kegiatan pendidikan inilah yang dikenal sebagai manajemen pendidikan, yang berperan penting dalam menjamin tercapainya mutu dan keberlangsungan proses pendidikan.

Menurut pendapat Weggner dan Hollenbeck yang dikutip oleh Maisah (2013:1), manajemen dapat dipahami sebagai suatu rangkaian proses yang melibatkan kegiatan perencanaan serta pengorganisasian, yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan melalui pembagian tugas yang proporsional. Sementara itu, Jaja Jahari dan Amirullah Sarbini (2013:2) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang bersifat khas dan menyeluruh, yang mencakup sejumlah aktivitas utama seperti merencanakan, mengorganisasi, menggerakkan, serta mengendalikan berbagai elemen organisasi.⁴

⁴ Suryana, Yaya, Dian Dian, and Siti Nuraeni. "Manajemen Program Tahfidz Al-Quran." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 3.2 (2018): 220-230.

Setiap individu dapat memiliki perspektif yang berbeda dalam memahami makna manajemen, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan bidang keahliannya. Meskipun sudut pandang tersebut beragam, esensi dari manajemen tetap berakar pada empat pilar utama, yaitu perencanaan yang terarah, pengorganisasian sumber daya secara efektif, pengarahan terhadap pelaksanaan kegiatan, serta pengendalian untuk memastikan tercapainya tujuan secara optimal. Keempat unsur ini menjadi landasan utama dalam setiap praktik manajerial, baik dalam konteks pendidikan maupun dalam bidang lainnya.

Kehadiran manajemen dalam suatu organisasi khususnya pada lembaga pendidikan sekolah bertujuan untuk melaksanakan kegiatan agar suatu tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Konsep manajemen berperan sebagai landasan strategis dalam merancang dan mewujudkan sebuah program pendidikan yang bermutu. Melalui penerapan empat fungsi utama manajemen—yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program pendidikan diharapkan dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan efektif. Pendekatan manajerial ini tidak hanya membantu dalam menyusun langkah-langkah operasional, tetapi juga memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilakukan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam penerapannya di dunia pendidikan, seni dan bahasa merupakan elemen penting dalam kurikulum yang mendukung terwujudnya tujuan pendidikan secara holistik. Melalui program-program yang dirancang dengan pendekatan manajerial, pengembangan aspek seni dan bahasa tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, kecerdasan emosional, serta keterampilan sosial peserta didik. Program ini mendorong peningkatan literasi dalam membaca, menulis, dan berbicara, sekaligus membuka ruang bagi siswa untuk berkreasi, menyampaikan gagasan, serta mengekspresikan diri secara lebih utuh. Dengan manajemen yang baik, kegiatan berbasis seni dan bahasa dapat diselenggarakan secara sistematis dan terukur, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara maksimal.

SMPN 176 Jakarta, sebagai objek dalam penelitian ini, memiliki program pembiasaan yang menitikberatkan pada pengembangan aspek seni dan bahasa. Program ini menjadi salah satu upaya strategis sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter, meningkatkan kreativitas, serta membentuk kepekaan estetika dan kemampuan berbahasa peserta didik. Kehadiran program tersebut dapat dipandang sebagai bentuk inovasi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang lebih humanis dan menyenangkan. Agar program ini dapat berjalan secara efektif dan mencapai tujuannya secara optimal, diperlukan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan. Dengan demikian, pelaksanaan program pembiasaan berbasis seni dan bahasa ini dapat terstruktur dengan baik dan memberikan kontribusi nyata terhadap proses pendidikan di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 176 Jakarta program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa ini sudah berjalan sejak lama. Program ini sudah dirasakan oleh banyak peserta didik termasuk penulis, program ini menjadi salah satu program unggulan SMPN 176 Jakarta. Program ini juga cukup menarik perhatian banyak peserta didik karena keunikannya ini, banyak peserta didik yang sangat menyukai program ini dan membuat mereka menjadi semangat untuk bersekolah. Bahkan program ini juga menjadi wadah bagi para peserta didik untuk dapat menyalurkan bakat dan ide kreatif mereka, sehingga mereka bisa menuangkan bakat dan ide mereka.

Tentunya, keberlangsungan dan pengembangan program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta tidak dapat terlepas dari peran manajemen yang efektif. Diperlukan perhatian dan keterlibatan aktif dari seluruh stakeholder agar pengelolaan program ini dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan. Dalam praktiknya, program ini menghadapi berbagai dinamika yang mencakup faktor-faktor pendukung maupun penghambat. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui bagaimana program ASB dilaksanakan, tetapi lebih jauh lagi untuk menganalisis bagaimana fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan atau pelaksanaan (*actuating*), serta pengawasan (*controlling*) diimplementasikan dalam pengelolaan program tersebut. Dengan demikian, judul penelitian ini dirumuskan sebagai **Manajemen Program Pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta.**

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian pada kali ini adalah menganalisis Manajemen program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa yang dilaksanakan di SMPN 176 Jakarta.

Penelitian ini juga memiliki beberapa sub fokus, berikut adalah sub fokus penelitian kali ini :

1. Perencanaan (*Planning*) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB)
2. Pengorganisasian (*Organizing*) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB)
3. Pelaksanaan (*Actuating*) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB)
4. Pengawasan (*Controlling*) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB)

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan (planning) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta?
2. Bagaimana pengorganisasian (organizing) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta?
3. Bagaimana pelaksanaan (actuating) program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta?
4. Bagaimana bentuk pengawasan (controlling) dalam program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta.
2. Untuk menganalisis proses pengorganisasian dalam pelaksanaan program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta.
3. Untuk mengkaji bagaimana pelaksanaan kegiatan dalam program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta.
4. Untuk mengevaluasi sistem pengawasan yang diterapkan dalam program Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB) di SMPN 176 Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian kali ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan fungsi-fungsi manajerial dalam program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB). Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) diterapkan dalam program ASB di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi dunia pendidikan di Indonesia, berikut manfaat praktis penelitian ini :

1. Bagi Sekolah : Memberikan acuan dalam menerapkan fungsi-fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan) secara lebih sistematis dalam mengelola program pembiasaan Apresiasi Seni dan Bahasa (ASB), sehingga program dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan..
2. Bagi Guru : Membantu guru memahami peran strategis mereka dalam pelaksanaan program ASB, mulai dari keterlibatan dalam perencanaan hingga pengawasan, sehingga pengajaran dan pembimbingan siswa dapat terintegrasi dalam kerangka manajerial yang baik.
3. Bagi Siswa : Memberikan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan menyenangkan melalui program ASB yang dikelola dengan pendekatan manajerial yang baik, yang dapat mendorong pembentukan karakter kreatif dan apresiatif terhadap seni dan bahasa.
4. Bagi Pembaca : Menjadi referensi praktis dalam memahami bagaimana penerapan fungsi manajerial dapat diimplementasikan dalam program pembiasaan di sekolah, serta memberikan inspirasi bagi pembaca yang ingin mengembangkan atau meneliti program serupa dengan pendekatan manajemen pendidikan.



Intelligentia - Dignitas